

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata. 2012. Hlm. 60). Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji bentuk motif dan ukiran serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Masjid Raya Sumatera Barat yang mengakar pada nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau atau sistem sosial masyarakat setempat. berawal dari latar belakang masjid dibangun dengan desain yang unik, melihat visualisasi bangunan serta makna ukiran yang digunakan pada masjid, berdasarkan sistem sosial budaya dan agama, serta nilai-nilai budaya yang terkandung pada ukiran masjid. Karena seni ada dalam sistem budaya terpadu dengan konsepnya yang berbeda (Husain, 2013).

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif dengan penjelasan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan deskriptif lebih mementingkan “apa” dan bukan “bagaimana” sesuatu bisa terjadi. (Nassaji, 2015). Pendeskripsian berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya di dapatkan dengan menggunakan teori kajian budaya semiotika. Untuk dapat mengeksplorasi ukiran yang menekankan pada perwujudan pengalaman sebuah makna dan praktik sosiolinguistik (Berger & Luckmann, 1966). Teori semiotika digunakan untuk melihat bagaimana makna yang terkandung pada objek penelitian berdasarkan pada kepercayaan masyarakat setempat berdasarkan makna konotasi dan denotasi yang ditemukan oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara: desainer ukiran Masjid Raya Sumbar, budayawan Minangkabau serta dosen ahli dengan membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu serta melakukan observasi langsung dengan pengambilan gambar dan video di lokasi masjid oleh peneliti. Dalam mendeskripsikan hasil temuan penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan

Etnografi. Hammersley dan Akitson (1983:2) menjelaskan Etnografi masuk dalam kehidupan sekelompok orang untuk waktu yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengar apa yang diucapkan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Semua itu untuk mendapatkan struktur konseptual yang kompleks (Kasmahidayat. 2010, hlm 60).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Padang Sumatera Barat. Masjid Raya Sumatera Barat beralamatkan di jalan Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Padang Utara Sumatera Barat. Secara geografis wilayah kota Padang berada antara  $00^{\circ}44'00''-01^{\circ}08'35''$ LS dan  $100^{\circ}05'05''-100^{\circ}34'09''$  BT.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi berdirinya masjid berada di wilayah kota Padang Sumatera Barat. Masjid yang menjadi objek penelitian bernama Masjid Raya Sumatera Barat yang memiliki bentuk yang mencerminkan budaya kekinian dari Sumatera Barat. Masjid ini memperlihatkan bagaimana budaya itu bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman namun tidak meninggalkan identitas budaya Minangkabau. Selain itu, di dalam budaya Minangkabau sendiri terdapat unsur agama dan adat serta moral yang kuat yang masih dipertahankan oleh masyarakat Minangkabau.

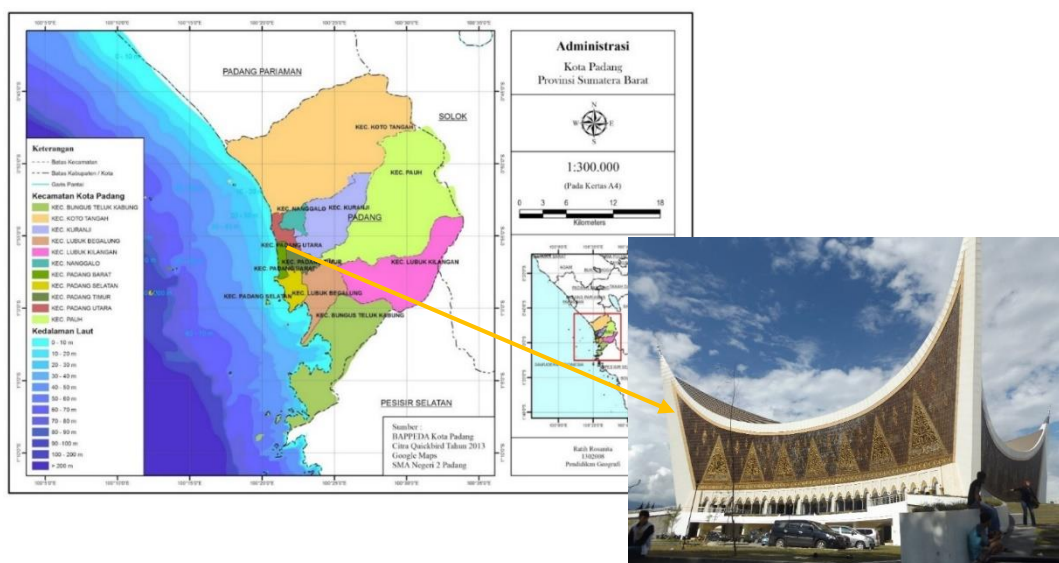


Foto 3.10:  
Peta Kota Padang (Sumatera Barat) dan Masjid Raya Sumatera Barat

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Jenis Data

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti antara lain berupa data primer dan data skunder. Data primer yang dimiliki oleh penulis yang sekaligus adalah peneliti antara lain foto dan video Masjid Raya Sumatera Barat yang diambil langsung oleh penulis, catatan observasi yang didapatkan peneliti antara lain bagaimana Visualisasi masjid serta ukiran yang terdapat pada bagian luar yang terdapat pada Fasade masjid. Data skunder berupa dokumen pendukung yang didapatkan saat wawancara yang diperlihatkan oleh para narasumber dan informan yang ditemui oleh penulis.

#### 2) Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mencari data (Moleong 2011, hlm. 168), yang menjadi instrumen pertama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri karena penulis berusaha untuk mendapatkan fokus penelitian untuk dapat memilih narasumber dan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, menyimpulkan hasil penelitian, hingga membuat laporan hasil penelitian. Untuk mendapatkan jawaban terkait rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis menggunakan konsep observasi yang merujuk pada *Contour*, *content*, dan *context* bentuk Masjid Raya Sumatera Barat (MRSB), bentuk ukiran dan makna yang terkandung dari ukiran Minangkabau dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada bangunan masjid. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen penelitian berupa *interview guide* yang telah disusun secara sistematis. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan yang juga menyesuaikan pada focus penelitian.

#### 3) Teknik Pengumpulan Data

##### a. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan tujuan menemukan data-data terkait pembangunan masjid serta penjelasan tentang bagaimana visualisasi Masjid Raya Sumbar, bentuk dan makna ukiran Minangkabau pada

Masjid Raya Sumbar dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ukiran masjid untuk menjadi pegangan saat melakukan penelitian di lapangan. Studi kepustakaan dilakukan melalui pemahaman terhadap buku-buku dari pengarang ahli mengenai penelitian yang diteleti, artikel dan jurnal, koran dan media elektronik lainnya.

### b. Dokumentasi

Data yang dimiliki oleh peneliti berupa rekaman wawancara dengan narasumber, dan foto struktur bangunan masjid serta foto ukiran masjid yang menjadi objek yang diteliti yakni Masjid Raya Sumatera Barat. Hal-hal yang telah dipaparkan dilaksanakan dengan maksud mendapatkan fakta-fakta serta kebenaran dari focus penelitian yang telah dipaparkan. Berikut penjelasan hasil dokumentasi menggunakan table:

**Table 3.1**  
**Prosedur Pengumpulan Data**

No.	Data	Dokumentasi		Hasil	
		observasi	dokumentasi		
1.	Observasi	Struktur Bangunan Masjid Raya Sumbar	V	V	Foto dan Dokumen
		Bentuk Ukiran Masjid Raya Sumbar	V		Foto dan Video
2.	Wawancara	Responden		V	Foto dan rekaman
3.	Dokumentasi	Dokumen		V	Foto

### c. Observasi

#### 1) Bentuk Bangunan Masjid Raya Sumatera Barat.

Data yang akan peneliti kumpulkan antara lain berupa bentuk fisik dari Masjid Raya Sumatera Barat dan mengkomparasikannya dengan bentuk bangunan rumah adat Minangkabau yakni *Rumah Gadang* untuk melihat

sejauhmana pengadopsian budaya pada bangunan Masjid Raya Sumatera Barat. Menurut Pamdhi 2007 (dalam Rahman, 2016, hlm. 76) menjelaskan “observasi tentang bentuk bisa dilakukan dengan cara *Contour*, *content*, dan *context*. *Contour* adalah bentuk, *content* adalah isi atau makna berupa ide cerita atau arti. Sedangkan *Context* adalah latar belakang, sehingga hasil observasi tersebut berupa data uraian hasil pengamatan”. Berdasarkan pada kutipan tersebut peneliti akan melihat bentuk bangunan Masjid Raya Sumbar secara langsung, melakukan wawancara terkait pembangunan Masjid Raya Sumbar yang dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti.

## **2) Bentuk ukiran Minangkabau pada Masjid Raya Sumbar**

Peneliti mengumpulkan bentuk fisik ukiran pada masjid dalam bentuk foto dan dokumentasi dari desainer dan kemudian mencari tahu kecocokan serta kesamaan ukiran pada masjid dengan ukiran ragam hias Minangkabau dan maknanya sesuai dengan sistem sosial budaya masyarakat setempat.

## **3) Nilai-nilai Pendidikan pada Visualisasi Masjid dan Ukiran Masjid Raya Sumbar**

Peneliti mewawancarai para ahli agar dapat memperoleh informasi yang akurat. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melibatkan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat itulah sebabnya alat observasi dan survey sering digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan (Gall, Gall, & Borg, 2007).

### **d. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dan informan ahli untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dari fakta-fakta yang didapatkan saat observasi yang dilakukan oleh peneliti. “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden” Afifudin & Saebani (2009, hlm. 131).

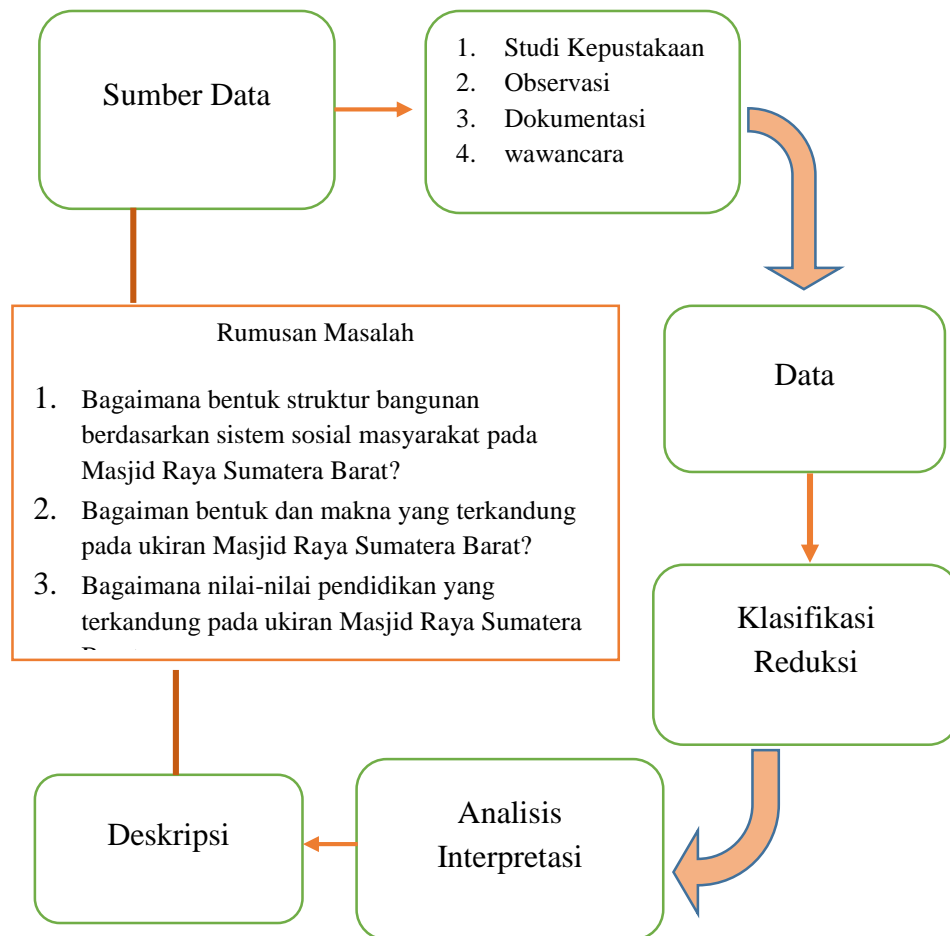
Narasumber yang dipilih adalah tim pembangunan Ir. Drs. Heldi., M. Si. Ph. D. yang juga merupakan desainer Ukiran Masjid Raya Sumatera Barat,

serta dosen ahli di Universitas Negeri Padang (UNP) serta dosen Ahli lainnya yakni Bapak Efrizal., M. Pd. Yang juga dosen filsafat ilmu dan kriya kayu di Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Seni Rupa. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara bertahap dengan maksud memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kemudian ditampilkan dalam bentuk tulisan yang akan dijabarkan pada temuan penelitian di bab berikutnya.

#### **e. Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan cara menyusun data tersebut dengan deskriptif berdasarkan instrumen pertanyaan yang telah dibuat menyesuaikan dengan hasil wawancara dan mencocokkannya dengan temuan saat studi kepustakaan dan observasi. Dalam hal analisis data, peneliti berfokus pada data penelitian. Seperti pembagian data, penyaji, dan menyimpulkan data berdasarkan hasil bahan bacaan, penghayatan agar nantinya dapat dianalisis.

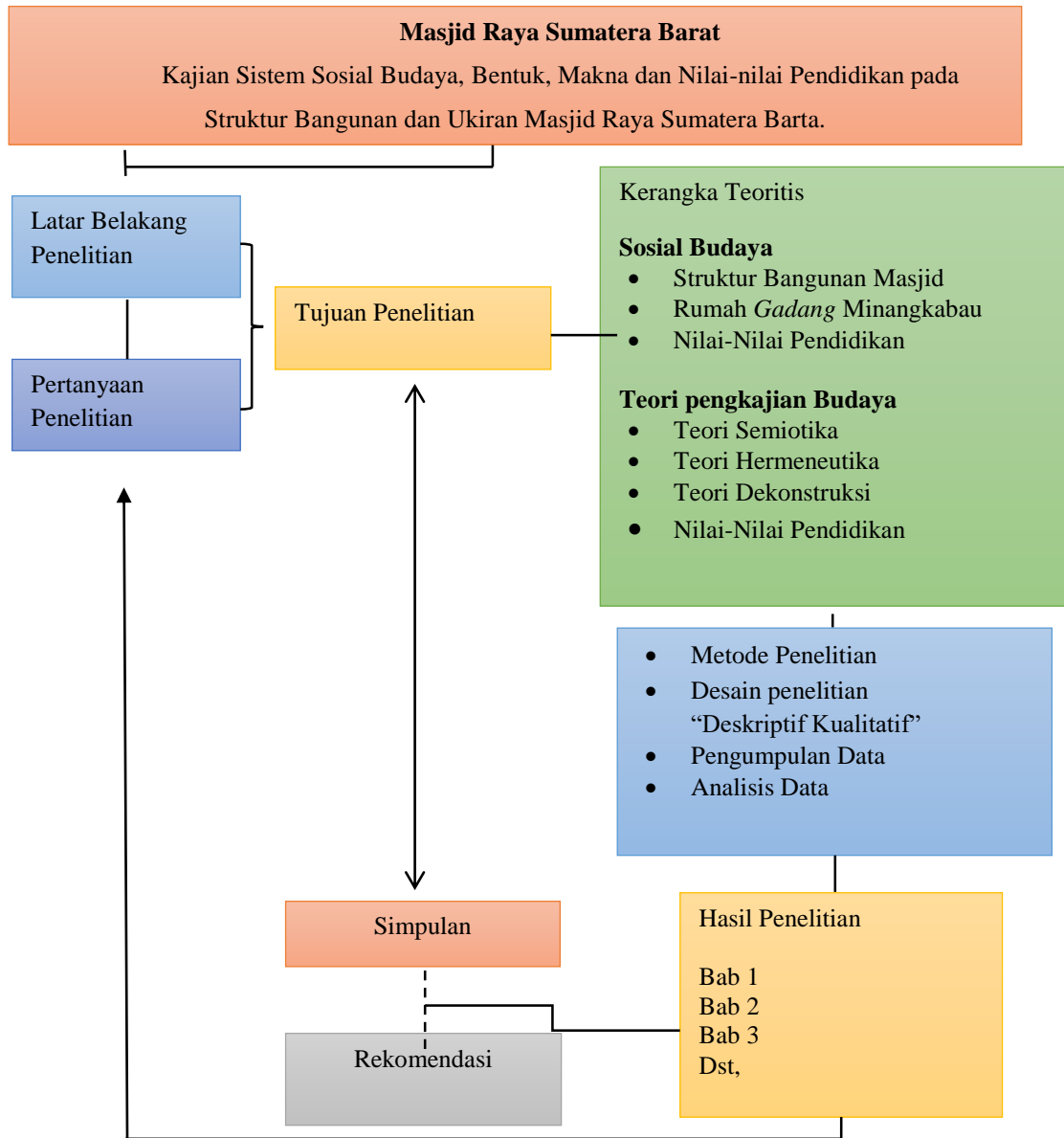
Analisis data dikerjakan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yakni a) Bagaimana visualisasi sistem sosial budaya pada Masjid Raya Sumatera Barat? b) Bagaimana bentuk dan makna yang terkandung pada ukiran Masjid Raya Sumatera Barat? c) Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada ukiran Masjid Raya Sumatera Barat? Setelah itu peneliti mulai menafsirkan seluruh data yang telah teridentifikasi dan terklasifikasi untuk menemukan keterkaitan hingga menjadi satu kesatuan data yang utuh.



Gambar 3.8: Kerangka Penelitian

## f. Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh peneliti, maka alur berfikir atau alur kerja pada penelitian ini dapat di dilihat secara keseluruhan melalui gambar bagan di bawah ini;



Gambar 3.9: Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian  
Sumber Gambar: Dokumentasi Riya Wahyuni